



HUBUNGAN PERSEPSI, SIKAP KETERATURAN DALAM MINUM TABLET FE DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS KARANGPAWITAN KABUPATEN GARUT TAHUN 2023

Yanti Susanti¹, Retno Sugesti², Magdalena³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: YantiSusanti@gmail.com

Article History:

Received: 15-09-2023

Revised: 28-09-2023

Accepted: 07-10-2023

Keywords:

Anemia, Dukungan Keluarga, Persepsi, Sikap

Abstract: Berdasarkan laporan Puskesmas Karangpawitan tahun 2022 dari 834 ibu hamil terdapat sebanyak 263 orang ibu hamil atau 31,5% mengalami anemia pada trimester pertama. Sedangkan pada trimester III sebanyak 168 orang ibu hamil (20,1%). Dampak yang ditimbulkan anemia pada kehamilan dapat beresiko pada ibu dan janin. Kejadian anemia terus meningkat maka perlu diperhatikan faktor penyebab yang berhubungan dengan kejadian anemia. Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui hubungan persepsi, sikap keteraturan dalam minum tablet Fe dan dukungan keluarga terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III sebanyak 234 orang, besar sampel dihitung dengan rumus Slovin sebanyak 70 dengan tehnik pengambilan sampel accidental sampling. Analisa data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji Chi-Square test untuk melihat hubungan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Didapatkan sebanyak 50% ibu hamil mengalami anemia, sebagian besar ibu hamil yaitu 52,9% memiliki persepsi negatif, sebanyak 60% memiliki sikap negatif dan sebanyak 51,4% mendapatkan dukungan keluarga. Hasil analisis bivariat menunjukkan persepsi p-value 0,002, sikap p-value 0,000 dan dukungan keluarga p-value 0,004. Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi, sikap keteraturan dalam minum tablet Fe dan dukungan keluarga terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Diharapkan agar selalu mengkonsumsi zat besi sesuai dengan anjuran petugas kesehatan, serta lebih teliti dalam mengkonsumsi obat jika ibu mengalami penyakit dengan cara menanyakan jadwal konsumsi obat kepada petugas dan pengaruhnya terhadap anemia..

PENDAHULUAN

Kehamilan sehat merupakan dimana kondisi ibu dan janin berjalan dengan baik tanpa keluhan-keluhan yang mengganggu aktifitas dan pertumbuhan janin, ada dua penilaian yang menentukan kehamilan sehat yaitu kondisi ibu dan pertumbuhan janin. Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena darah ibu hamil mengalami hemodilusi (pengenceran) dengan peningkatan volume 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan trimester ketiga. Jumlah peningkatan sel darah 18% sampai 30% dan hemoglobin sekitar 19%. Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang dapat mengancam kondisi ibu dan janin, dan merupakan kasus insiden yang tinggi (Putriana, Suprihatiningsih, Novita, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) sekitar 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan. Prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2020 secara global yaitu 36,5%. Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2018 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2021, kasus anemia pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 melebihi angka 80.000 ibu hamil/tahun dan angka tersebut turun di tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2020 sekitar 60.000 ibu hamil/tahun. Berdasarkan laporan tahunan di Kabupaten Garut pada tahun 2017 kasus ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 40% sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan tetapi masih tinggi yaitu sebanyak 24,52%, sementara pada tahun 2021 prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 6669 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, 2021).

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Pada wanita usia subur Hb < 12,0 g/dl dikatakan anemia, sedangkan pada ibu hamil dikatakan anemia bila Hb < 11,0 g/dl. Anemia kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi (Putri & Hastina, 2020).

Penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi di dalam tubuh yang disebabkan oleh kurangnya sumber makanan yang mengandung zat besi, makanan cukup namun sumber makanan memiliki kandungan zat besi yang rendah sehingga jumlah zat besi yang diserap kurang, dan makanan yang dimakan mengandung zat penghambat absorpsi besi (Rooselyn, 2016).

Dampak anemia pada ibu hamil dapat secara jangka pendek maupun jangka panjang. Secara jangka pendek berdampak pada syok infeksi saat inpartum maupun postpartum, dekomposisi kordis, serta perdarahan postpartum. Secara jangka panjang, perdarahan postpartum berujung pada kematian. Sedangkan, perdarahan postpartum menjadi penyebab pertama tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2020 (Stephen et al., 2018), selain pada ibu anemia juga berdampak pada bayi yang dilahirkan antara lain peningkatan risiko kejadian BBLR dan SGA, peningkatan kejadian kelahiran premature, kematian dan penurunan perkembangan mental dan bayi baru lahir, penurunan skor APGAR, motorik anak (Hidayanti & Rahfiludin, 2020).

Program untuk mencegah anemia yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Namun masih banyak ibu hamil yang tidak teratur mengonsumsi tablet Fe sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi tentang tablet Fe yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga menimbulkan sikap ibu yang kurang baik

dalam ketarturan mengkonsumsi tablet Fe yang diberikan. Sikap ibu hamil terhadap zat besi yakni kepercayaan, keyakinan, ide dan konsep dalam satu obyek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu obyek kecenderungan untuk bertindak, komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh, dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan yang penting. Ibu hamil yang tahu pentingnya tablet besi akan selalu mengkonsumsinya sampai habis (Ramawati, 2014).

Adanya persepsi dari sebagian ibu hamil bahwa anemia bukan merupakan suatu masalah yang serius juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Banyak ibu hamil yang merasa baik-baik saja dan tidak melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin. Keseriusan yang dirasakan seperti mual dan muntah yang berlebihan selama masa kehamilan, akan memicu ibu hamil untuk melakukan tindakan untuk pengobatan atau mencegah penyakit tersebut (Syafiqi, 2022). Persepsi kerentanan sebenarnya mengacu pada penilaian subyektif dari risiko terhadap masalah kesehatan Seseorang yang mengakui bahwa mereka mempunyai risiko yang rendah terhadap penyakit lebih mungkin untuk melakukan tindakan yang tidak sehat. Sedangkan seseorang yang memandang memiliki risiko tinggi mereka akan lebih mungkin untuk melakukan perilaku mengurangi risiko terserang penyakit (Onoruoiza, Musa, & Umar, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, & Nurhayati (2017) Agar seseorang bertindak untuk mengobati atau mencegah penyakitnya, ia harus merasakan kerentanan terhadap penyakit tersebut dengan kata lain, suatu tindakan pencegahan terhadap penyakit akan timbul jika seseorang merasakan bahwa ia benar-benar merasa terganggu dengan suatu penyakit. Ibu hamil yang mengetahui dan menyadari kehamilan pada rentan untuk terkena anemia, cenderung akan mendatangi fasilitas kesehatan, melakukan ANC (Antenatal Care) secara teratur (Tassi, Sinaga, & Riwu, 2021).

Upaya pencegahan anemia dalam kehamilan menurut Erryca et al. (2022) dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap menjadi positif melalui edukasi tentang asupan gizi yang cukup selama kehamilan, dimana edukasi bisa diberikan saat melakukan kunjungan ANC, dimana menurut Kemenkes RI (2020) pemeriksaan kehamilan di era adaptasi kebiasaan baru normal dilakukan minimal 6 kali kunjungan selama kehamilan, mengonsumsi tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, melakukan pemeriksaan Hb pada trimester I dan III, segera memeriksakan diri jika merasakan keluhan yang tidak biasa, meningkatkan pengetahuan serta perilaku ibu hamil dan keluarga dalam memilih, mengolah dan menyajikan makan serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat.

Selain itu selama kehamilan ibu memerlukan dukungan yang berarti dari suami dan keluarga yang bertanggung jawab selain itu suami juga harus siap dalam memberikan perhatian ekstra selama ibu hamil serta suami harus meningkatkan serta memotivasi istri untuk mengkonsumsi nutrisi. Orang yang berada didekat ibu bisa memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu untuk lebih giat dalam meminum tablet Fe. Peran serta dukungan keluarga dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga diantaranya meliputi upaya untuk meningkatkan terhadap masalah kesehatan dan merupakan tantangan terbesar yang bertujuan membantu keluarga untuk belajar bagaimana agar bisa sehat (Bobak, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Helmita Sari (2022) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Hasil uji chi square didapat nilai Pvalue = 0,049 dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($Pvalue = 0,049 < \alpha = 0,05$) sehingga diuraikan

terdapat pengaruh antara dukungan keluargadengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi, Sikap Keteraturan dalam Minum Tablet Fe dan Dukungan Keluarga terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023”.

LANDASAN TEORI

Konsep Anemia pada Kehamilan

Anemia merupakan penurunan kapasitas darah dalam membawa oksigen karena jumlah sel darah merah yang kurang dari normal atau penurunan konsentrasi hemoglobin yang bisa disebabkan karena penurunan produksi eritrosit atau kehilangan darah banyak. Anemia di Indonesia umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi sehingga lebih sering disebut anemia defisiensi besi. Salah satu kelompok yang rentan terhadap anemia defisiensi besi adalah ibu hamil. Anemia pada ibu hamil adalah kondisi dimana kadar hemoglobin berada di bawah 11 gr/dl pada trimester I dan III atau di bawah 10,5 gr/dl pada trimester II Menurut Oliver E, (2012) dalam Fadina Rizki, Nur Indrawati Lipoeto, &Hirowati Ali, (2017). Anemia ibu hamil merupakan kondisi ibu dimana keadaan hemoglobin dibawah 11gr/dl. Kemudian anemia yang sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia defisiensi besi atau biasa disebut dengan anemia gizi besi (AGB) Sulistyoningsih (2012) dalam (Melorys Lestari Purwaningtyas & Galuh Nita Prameswari (2017).

Sikap

Sikap (attitude) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh (Suprayitno, 2020) Hal ini melibatkan emosi dan pendapat orang tersebut seperti setuju, tidak setuju, baik, tidak baik, senang, tidak senang, dan lain sebagainya. Disebutkan oleh Lapierre, bahwa sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah tanggapanterhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan (Azwar S, 2013).

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga menurut Friedman (2016) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu.

Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan. Dukungan keluarga yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota

keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Misgiyanto & Susilawati, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional. Seperti yang dijelaskan oleh Notoatmojo (2018), bahwa kuantitatif secara kasar berarti menyiratkan sejauh mana sesuatu yang terjadi ataupun yang tidak terjadi dalam hal jumlah, nomor, frekuensi, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu fenomena yang terjadi atau tidak terjadi dan mengukur seberapa besar derajatnya. Dengan kata lain penelitian kuantitatif perlu meletakkan konstruksi teori untuk diuji. Secara umum, proses pengumpulan data ini sangat terstruktur. Dengan cara ini banyak data yang dapat dibandingkan. Penelitian cross sectional adalah penelitian dimana variabel independen dan variabel dependen dinilai hanya satu kali pada suatu saat (Nursalam, 2016).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan persepsi, sikap keteraturan dalam minum tablet Fe dan dukungan keluarga terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Univariat

1) Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023

Kejadian Anemia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Anemia	35	50,0
Tidak Anemia	35	50,0
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 70 ibu hamil terdapat sebanyak 35 ibu hamil (50%) mengalami anemia dan sebanyak 35 ibu hamil (50%) tidak mengalami anemia.

2) Persepsi Konsumsi Fe

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Persepsi Konsumsi Fe pada Ibu Hamil di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023

Persepsi Konsumsi Fe	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	37	52,9
Positif	33	47,1
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 70 ibu hamil terdapat sebanyak 37 ibu hamil (52,9%) mempunyai persepsi negatif mengenai konsumsi tablet Fe dan sebanyak 33 ibu hamil (47,1%) mempunyai persepsi positif mengenai konsumsi tablet Fe.

3) Sikap Keteraturan Minum Fe

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Sikap Keteraturan Minum Fe pada Ibu Hamil di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023

Sikap Keteraturan Minum Fe	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	42	60,0
Positif	28	40,0
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 70 ibu hamil terdapat sebanyak 42 ibu hamil (60%) memiliki sikap negatif dalam keteraturan minum Fe dan sebanyak 28 ibu hamil (40%) memiliki sikap yang positif dalam keteraturan minum Fe.

4) Dukungan Keluarga

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Mendukung	34	48,6
Mendukung	36	51,4
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 70 ibu hamil terdapat sebanyak 34 ibu hamil (48,6%) mengatakan tidak mendapat dukungan dari keluarga dan sebanyak 36 ibu hamil (51,4%) mengatakan mendapatkan dukungan keluarga.

4.1.2 Analisis Bivariat

1) Hubungan Persepsi Konsumsi Fe dengan Kejadian Anemia

Tabel 4.5

Hubungan Persepsi Konsumsi Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023

Persepsi Konsumsi Fe	Kejadian Anemia				Total		P Value	OR
	Anemia		Tidak Anemia		F	%		
	f	%	f	%				
Negatif	25	67,6	12	32,4	37	100		
Positif	10	30,3	23	69,7	33	100	0,002	4,792
Jumlah	35	50,0	35	50	70	100		

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 37 ibu hamil yang memiliki persepsi negatif tentang konsumsi Fe terdapat sebanyak 25 ibu hamil (67,6%) diantaranya mengalami anemia dan sebanyak 12 ibu hamil (32,4%) tidak mengalami anemia. Sedangkan dari 33 ibu hamil yang memiliki persepsi positif tentang konsumsi Fe terdapat sebanyak 10 ibu hamil (30,3%) mengalami anemia dan sebanyak 23 ibu hamil (69,7%) tidak mengalami anemia.

Uji *Chi Square* menunjukkan ρ -value sebesar 0,002 yang berarti ρ -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi konsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 4,792 artinya ibu hamil yang memiliki persepsi negatif tentang konsumsi Fe beresiko 4,792 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki persepsi positif.

2) Hubungan Sikap Keteraturan Minum Fe dengan Kejadian Anemia

Tabel 4.6

Hubungan Sikap Keteraturan Minum Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023

Sikap Keteraturan Minum Fe	Kejadian Anemia				Total		P Value	OR
	Anemia		Tidak Anemia		F	%		
	f	%	f	%				
Negatif	31	73,8	11	26,2	42	100		
Positif	4	14,3	24	85,7	28	100	0,000	16,909
Jumlah	35	50,0	35	50	70	100		

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 42 ibu hamil yang memiliki sikap negatif dalam keteraturan minum Fe terdapat sebanyak 31 ibu hamil (73,8%) diantaranya mengalami anemia dan sebanyak 11 ibu hamil (26,4%) tidak mengalami anemia. Sedangkan dari 28 ibu hamil yang memiliki sikap positif dalam keteraturan minum Fe terdapat sebanyak 4 ibu hamil (14,3%) mengalami anemia dan sebanyak 24 ibu hamil (85,7%) tidak mengalami anemia.

Uji *Chi Square* menunjukkan ρ -value sebesar 0,000 yang berarti ρ -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap keteraturan minum Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 16,909 artinya ibu hamil yang memiliki sikap negatif dalam keteraturan minum Fe beresiko 16,909 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki sikap positif.

3) Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Anemia

Tabel 4.7

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Kejadian Anemia				Total		P Value	OR
	Anemia		Tidak Anemia		F	%		
	f	%	f	%				
Tidak Mendukung	23	67,6	11	32,4	34	100		
Mendukung	12	33,3	24	66,7	36	100	0,004	4,182
Jumlah	35	50,0	35	50	70	100		

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 34 ibu hamil yang tidak mendapat dukungan keluarga terdapat sebanyak 23 ibu hamil (67,6%) diantaranya mengalami anemia dan sebanyak 11 ibu hamil (32,4%) tidak mengalami anemia. Sedangkan dari 36 ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga terdapat sebanyak 12 ibu hamil (33,3%) mengalami anemia dan sebanyak 24 ibu hamil (66,7%) tidak mengalami anemia.

Uji *Chi Square* menunjukkan ρ -value sebesar 0,004 yang berarti ρ -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 4,182 artinya ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga beresiko 4,182 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan Persepsi dengan Kejadian Anemia pada Ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 ibu hamil yang memiliki persepsi negatif tentang konsumsi Fe terdapat sebanyak 25 ibu hamil (67,6%) diantaranya mengalami anemia dan sebanyak 12 ibu hamil (32,4%) tidak mengalami anemia. Sedangkan dari 33 ibu hamil yang memiliki persepsi positif tentang konsumsi Fe terdapat

sebanyak 10 ibu hamil (30,3%) mengalami anemia dan sebanyak 23 ibu hamil (69,7%) tidak mengalami anemia.

Uji Chi Square menunjukkan ρ -value sebesar 0,002 yang berarti ρ -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi konsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Nilai OR (Odd Ratio) sebesar 4,792 artinya ibu hamil yang memiliki persepsi negatif tentang konsumsi Fe beresiko 4,792 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki persepsi positif.

Hardjana (2017) mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang kompleks yang dilakukan oleh orang untuk memilih mengatur dan memberi makna pada suatu kenyataan yang dijumpai dikelilinginya dan persepsi setiap individu dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, dan kebudayaan. Persepsi ini juga merupakan bagian terawal dalam sistem kepribadian yang menangkap stimulus dari pengamatan yang secara langsung dikaitkan dengan suatu makna tertentu.

Persepsi diawali dengan penginderaan yakni suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera sebagai alat penerima. Setelah stimulus diterima oleh alat indera, kemudian stimulus diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf. Stimulus yang mengenai individu tersebut kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diterimanya tersebut. Persepsi juga bersifat individual, karena meskipun stimulus yang ditangkap sama, tetapi setiap individu mempunyai pengalaman, kemampuan berfikir, dan kerangka acuan yang tidak sama (Rakhmat 2014).

Program untuk mencegah anemia yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Namun masih banyak ibu hamil yang tidak teratur mengonsumsi tablet Fe sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi tentang tablet Fe yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga menimbulkan sikap ibu yang kurang baik dalam ketertarikan mengonsumsi tablet Fe yang diberikan. Apabila ibu hamil merasa manfaat dari ANC ia akan mendapatkan Tablet Fe yang cukup, diberi edukasi tentang menu makanan gizi seimbang, cara mengatasi anemia, mengetahui keadaan kesehatan dirinya dan janin dalam kandungannya, maka akan melaksanakan ANC secara teratur (Purnamasari, Margawati, & Widjanarko, 2016).

Keseriusan yang dirasakan seperti mual dan muntah yang berlebihan selama masa kehamilan, akan memicu ibu hamil untuk melakukan tindakan untuk pengobatan atau mencegah penyakit tersebut (Syafri, 2022). Persepsi kerentanan sebenarnya mengacu pada penilaian subyektif dari risiko terhadap masalah kesehatan Seseorang yang mengakui bahwa mereka mempunyai risiko yang rendah terhadap penyakit lebih mungkin untuk melakukan tindakan yang tidak sehat. Sedangkan seseorang yang memandang memiliki risiko tinggi mereka akan lebih mungkin untuk melakukan perilaku mengurangi risiko terserang penyakit (Onoruoiza, Musa, & Umar, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tassi, Sinaga, & Riwu (2021) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengetahui dan menyadari kehamilan pada rentan untuk terkena anemia, cenderung akan mendatangi fasilitas kesehatan, melakukan ANC (Antenatal Care) secara teratur dan mengonsumsi Fe secara teratur. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakinah (2017) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara persepsi dengan perilaku pencegahan dimana semakin baik persepsi positif seseorang

terhadap perilaku pencegahan suatu penyakit, semakin besar kemungkinan dia akan melakukan tindakan tersebut.

Menurut asumsi peneliti bahwa adanya persepsi dari sebagian ibu hamil bahwa anemia bukan merupakan suatu masalah yang serius dan persepsi negatif dalam mengkonsumsi Fe bahwa sering menyebabkan meual dan muntah serta rasa yang tidak enak sehingga menyebabkan banyak ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet Fe yang juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Banyak ibu hamil yang merasa baik-baik saja dan tidak melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin.

4.2.2 Hubungan Sikap Keteraturan Minum Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 ibu hamil yang memiliki sikap negatif dalam keteraturan minum Fe terdapat sebanyak 31 ibu hamil (73,8%) diantaranya mengalami anemia dan sebanyak 11 ibu hamil (26,4%) tidak mengalami anemia. Sedangkan dari 28 ibu hamil yang memiliki sikap positif dalam keteraturan minum Fe terdapat sebanyak 4 ibu hamil (14,3%) mengalami anemia dan sebanyak 24 ibu hamil (85,7%) tidak mengalami anemia.

Uji Chi Square menunjukkan p -value sebesar 0,000 yang berarti p -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap keteraturan minum Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Nilai OR (Odd Ratio) sebesar 16,909 artinya ibu hamil yang memiliki sikap negatif dalam keteraturan minum Fe beresiko 16,909 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki sikap positif.

Penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi di dalam tubuh yang disebabkan oleh kurangnya sumber makanan yang mengandung zat besi, makanan cukup namun sumber makanan memiliki kandungan zat besi yang rendah sehingga jumlah zat besi yang diserap kurang, dan makanan yang dimakan mengandung zat penghambat absorpsi besi (Rooselyn, 2016).

Masih banyak ibu hamil yang tidak teratur mengonsumsi tablet Fe sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi tentang tablet Fe yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga menimbulkan sikap ibu yang kurang baik dalam ketertarikan mengonsumsi tablet Fe yang diberikan. Sikap ibu hamil terhadap zat besi yakni kepercayaan, keyakinan, ide dan konsep dalam satu obyek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu obyek kecenderungan untuk bertindak, komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh, dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan yang penting. Ibu hamil yang tahu pentingnya tablet besi akan selalu mengkonsumsinya sampai habis (Ramawati, 2014).

Upaya pencegahan anemia dalam kehamilan menurut Erryca et al. (2022) dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap menjadi positif melalui edukasi tentang asupan gizi yang cukup selama kehamilan, dimana edukasi bisa diberikan saat melakukan kunjungan ANC, dimana menurut Kemenkes RI (2020) pemeriksaan kehamilan di era adaptasi kebiasaan baru normal dilakukan minimal 6 kali kunjungan selama kehamilan, mengonsumsi tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, melakukan pemeriksaan Hb pada trimester I dan III, segera memeriksakan diri jika merasakan keluhan yang tidak biasa, meningkatkan pengetahuan serta perilaku ibu

hamil dan keluarga dalam memilih, mengolah dan menyajikan makan serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat.

Sikap ibu hamil terhadap zat besi yakni kepercayaan, keyakinan, ide dan konsep dalam satu obyek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu obyek kecenderungan untuk bertindak, komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh, dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan yang penting. Ibu hamil yang tahu pentingnya tablet besi akan selalu mengkonsumsinya sampai habis¹⁰.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwina Kartika Putri (2018) menunjukkan ada hubungan antara sikap Ibu hamil trimester III dengan terjadinya anemia, nilai probabilitasnya $0,000 < 0,05$. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Norfai tahun 2017 yang berjudul hubungan sikap konsumsi tablet besi Fe dan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas salalak tengah kota Banjarmasin, menunjukkan secara statistik mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian anemia ibu hamil ($p\text{-value} \leq 0,05$) adalah sikap konsumsi tablet besi dan pengetahuan.

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap ibu negatif karena mayoritas pengetahuan responden pada kategori kurang serta masih banyaknya persepsi negatif dalam mengkonsumsi tablet Fe. Ibu yang bersikap negatif karena tidak melakukan pola konsumsi tablet Fe secara teratur dan ini merupakan hal penting bagi kebutuhan gizi selama hamil, sebaliknya jika sikap ibu positif karena ibu menganggap bahwa tablet Fe itu penting sehingga ibu mau mengkonsumsi tablet Fe untuk mencegah terjadinya anemia. Anemia pada ibu hamil bukan tanpa risiko. Tingginya angka kematian ibu berkaitan erat dengan anemia. Anemia juga menyebabkan rendahnya kemampuan jasmani karena sel-sel tubuh tidak cukup mendapat pasokan oksigen. Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan.

4.2.3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 ibu hamil yang tidak mendapat dukungan keluarga terdapat sebanyak 23 ibu hamil (67,6%) diantaranya mengalami anemia dan sebanyak 11 ibu hamil (32,4%) tidak mengalami anemia. Sedangkan dari 36 ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga terdapat sebanyak 12 ibu hamil (33,3%) mengalami anemia dan sebanyak 24 ibu hamil (66,7%) tidak mengalami anemia.

Uji Chi Square menunjukkan $p\text{-value}$ sebesar 0,004 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Nilai OR (Odd Ratio) sebesar 4,182 artinya ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berisiko 4,182 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan. Dukungan keluarga yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada

peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Misgiyanto & Susilawati, 2014).

Kehamilan ibu memerlukan dukungan yang berarti dari suami dan keluarga yang bertanggung jawab, selain itu suami dan keluarga juga harus siap dalam memberikan perhatian ekstra selama ibu hamil serta suami harus meningkatkan serta memotivasi istri untuk mengkonsumsi nutrisi. Orang yang berada didekat ibu bisa memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu untuk lebih giat dalam meminum tablet Fe. Peran serta dukungan keluarga dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga diantaranya meliputi upaya untuk meningkatkan terhadap masalah kesehatan dan merupakan tantangan terbesar yang bertujuan membantu keluarga untuk belajar bagaimana agar bisa sehat (Bobak, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Helmita Sari (2022) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Hasil uji chi square didapat nilai Pvalue = 0,049 dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (Pvalue = 0,049 < $\alpha = 0,05$) sehingga diuraikan terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil pengamatan di lapangan penelitian menemukan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan lebih sedikit mengenai anemia karena keluarga selalu memberikan perhatian kepada ibu selama hamil dimana keluarga seperti mertua dan mamak responden menjaga pola makan ibu selama hamil, selain itu keluarga selalu diingatkan untuk memeriksakan kandungannya secara rutin ke puskesmas. Sedangkan ibu yang memiliki dukungan keluarga baik dan mengenai anemia karena kemungkinan ibu mengalami faktor lain yang dapat menyebabkan anemia seperti adanya penyakit. Selanjutnya ibu memiliki dukungan keluarga kurang baik dan ibu mengalami anemia karena keluarga tidak selalu memberikan perhatian secara penuh kepada ibu selama hamil, hal ini disebabkan ibu tidak lagi tinggal dengan keluarga sehingga keluarga tidak dapat mengawasi ibu selama hamil dalam waktu 24 jam. Keluarga hanya menanyakan kabar lewat Hp dan mengingatkan ibu untuk menjaga kesehatan, sedangkan ibu tidak menjaga pola makan, dan tidak mengkonsumsi zat besi Fe secara teratur.

KESIMPULAN

- 1) Terdapat sebanyak 50% ibu hamil mengalami anemia, sebagian besar ibu hamil yaitu 52,9% memiliki persepsi negatif, sebanyak 60% memiliki sikap negatif dan sebanyak 51,4% mendapatkan dukungan keluarga.
- 2) Terdapat hubungan antara persepsi konsumsi Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p-value 0,002.
- 3) Terdapat hubungan antara sikap keteraturan minum Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p-value 0,000.
- 4) Terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p-value 0,004.

SARAN

Bagi Ibu Hamil

Kepada ibu hamil diharapkan agar selalu mengkonsumsi zat besi sesuai dengan anjuran petugas kesehatan, serta lebih teliti dalam mengkonsumsi obat jika ibu mengalami penyakit dengan cara menanyakan jadwal konsumsi obat kepada petugas dan

pengaruhnya terhadap anemia, selain itu ibu juga harus mencari tahu tentang penyebab anemia pada ibu hamil agar ibu dapat menghindari hal-hal tersebut, dan terakhir selalu melakukan anjuran keluarga yang memberikan perhatian baik kepada ibu selama hamil.

Bagi Tempat Penelitian

Kepada pihak Puskesmas Karangpawitan agar dapat memberikan informasi kepada ibu hamil untuk menjaga kesehatan dan pola makan selama kehamilan serta menjelaskan faktor penyebab anemia selama kehamilan pada ibu dan bagaimana cara menghindari anemia selama kehamilan.

Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang terutama bagi mahasiswa yang menerapkan asuhan kebidanan pada ibu hamil.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adriani, Merryana & Wirjatmadi Bambang. 2016. Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan. Jakarta: Kencana.
- [2] Andari, S., & Wirjatmadi, B. (2019). Hubungan tingkat konsumsi protein, vitamin c, zat besi dan asam folat dengan kejadian anemia pada ibu hamil SMAN 4 Surabaya. *Amerta Nutrition*.
- [3] Ani, L. S. (2016) *Buku Saku Anemia Defisiensi Besi*. Jakarta: EGC
- [4] Arikunto, S., (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- [5] Aritonang, Irianton. 2015. *Gizi Ibu dan Anak: Esensinya Bagi Pembangunan Manusia*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera
- [6] Asbar, A. (2021). *Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Karena Atonia Uteri Di Rsup Dr Wahidin Sudirohusodo Pada Tahun 2015-2020 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS HASANUDDIN)*.
- [7] Astriningrum, E. P., Hardinsyah, H., & Nurdin, N. M. (2017). Asupan asam folat, vitamin B12 dan vitamin C pada ibu hamil di indonesia berdasarkan studi diet total. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 12(1), 31-40.
- [8] Astuti, R. Y., & Ertiana, D. (2018). *Anemia dalam kehamilan*. Pustaka Abadi.
- [9] Azwar, S., 2014, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Liberty, Yogyakarta.
- [10] Bobak, Lowdermilk, Jense. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- [11] Chrismardani, Y. (2016). Theory of planned behavior sebagai prediktor Intensi berwirausaha. *Competence: Journal of Management Studies*, 10(1).
- [12] Cunningham, 2013, *Obstetri Williams*, EGC, Jakarta.
- [13] Dinkes Garut, (2021), *Profil Kesehatan Kabupaten Garut Tahun 2021*, Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Garut.
- [14] Dinkes Jabar, (2021), *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2021*, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- [15] Erryca, P., Suratiah, S., & Surinati, D. A. K. (2022). Gambaran Upaya Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2), 275-288.
- [16] Fathonah, S. (2016). *Gizi & Kesehatan Untuk Ibu Hamil*. Semarang: Erlangga.
- [17] Friedman, M., (2016). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga, Riset, Teori, dan Praktek*, Jakarta: EGC.
- [18] Hardjana, A. (2017). *Komunikasi Strategis: Konsep & Pendekatan*. *Jurnal Humas*

- Indonesia, 1(2), 1-12.
- [19] Hasna, S. N. (2022). Asuhan pemberdayaan pada ibu hamil ny. H 27 tahun g1p0a0 dalam upaya pencegahan anemia di uptd puskesmas poned sedong kabupaten cirebon tahun 2022.
- [20] Hidayanti, L., & Rahfiludin, M. Z. (2020). Dampak Anemi Defisiensi Besi pada Kehamilan. *Gaster*, 18(1), 50. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.464>
- [21] Kemenkes R.I., 2018, Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- [22] Krech, D., Crutchfield, R. S., & Ballachey, E. L. (1962). *Individual in society: A textbook of social psychology*.
- [23] Liow, FM., Kapantow, NH., dan Malonda, N. 2014. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan Anemia pada Ibu Hamil di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- [24] Manuaba, (2015), *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Arcan
- [25] Manuaba, I.B.G., 2014, *Pengantar Kuliah Obstetri*, EGC, Jakarta.
- [26] Marmi, 2015, *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- [27] Maryanti, (2015). Hubungan Antara Asupan Protein, Zat Besi, Vitamin C, Serat, Kebiasaan Minum Teh dan Kopi Dengan Kejadian Anemia pada Mahasiswi Kebidanan Angkatan 2013 STIKes Binawan Jakarta Timur. Jakarta.
- [28] Masthalina, H. (2015). Pola Konsumsi (faktor inhibitor dan enhancer fe) terhadap Status Anemia Ibu hamil. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 80-86.
- [29] Misgiyanto & Susilawati, D. (2014). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan penderita kanker serviks paliatif. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [30] Notoatmodjo, S., (2017), *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- [31] Notoatmodjo, S., (2018), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- [32] Notoatmodjo, S., 2014, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- [33] Noviyanti, R., Handayani, P., Agustian, I., & Lubis, Z. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Manfaat Psidium Guajava dalam Pencegahan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Bamban Kecamatan Batang Serangan Kab. Langkat. *JIDAN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2(1), 77-81.
- [34] Nursalam, (2016), *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Ed. 4, Salemba Medika, Jakarta.
- [35] Nurwulan, D., Mendri, N. K., & Majid, A. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre anestesi dengan tindakan spinal anestesi di RSUD sleman. Naskah Publikasi.